

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha pada saat ini dihadapkan pada banyaknya persaingan yang menyebabkan suatu ketidakpastian lingkungan bisnis yang akan menimbulkan kesulitan dalam proses perencanaan dan pengendalian manajemen. Hal ini menuntut manajemen perusahaan dapat merencanakan masa depan dengan sungguh – sungguh sehingga perusahaan dapat bersaing dalam persaingan yang semakin ketat. Kemajuan dari perusahaan sangat bergantung pada pengelolaan manajemen yang ada dalam perusahaan agar manajemen dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai maka diperlukan alat bantu bagi manajemen yaitu dengan sistem penganggaran.

Anggaran merupakan alat perencanaan manajerial dalam bentuk keuangan. Anggaran berisi aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan selama periode waktu tertentu sebagai acuan kegiatan organisasi dan menunjukkan tujuan operasai. Pemahaman terhadap tujuan anggaran dan informasi tentang seberapa banyak tujuan anggaran memberi dasar bagi manajer untuk mengukur efisiensi, mengidentifikasi masalah dan mengendalikan biaya. Anggaran juga merupakan alat manajemen untuk melakukan pengendalian, koordinasi, komunikasi, penilaian kinerja dan motivasi (Kenis dalam Mulyasari, 2004)

Manajemen perusahaan seringkali menggunakan anggaran sebagai alat pedoman kerja, alat pengkoordinasian kerja dan alat pengawasan kerja yang diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi manajer puncak untuk maningkatkan kinerja manajerial perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mekanisme pengendalian organisasi seperti struktur organisasi agar manajer dan

karyawan bisa mengetahui bagaimana mereka menyesuaikan arah dan tujuan serta apa yang diharapkan.

Penyusunan anggaran yang dilakukan oleh manajer puncak sangat menentukan perilaku bawahannya sehingga dalam penyusunan anggaran diperlukan perhatian yang lebih terhadap perilaku-perilaku yang berhubungan dengan anggaran agar dapat memotivasi para manajer tingkat menengah dan bawah dalam mencapai tujuan organisasi melalui anggaran. Dengan demikian manajer puncak akan berusaha menggunakan metode penyusunan anggaran yang lebih baik.

Sistem penyusunan anggaran dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan dari atas kebawah (Topdown Approach), pendekatan dari bawah keatas (Bottom Up Approach) dan pendekatan partisipasi. Penyusunan anggaran dengan pendekatan dari atas kebawah anggaran disusun oleh manajer tingkat atas kemudian manajer pelaksana (manajer tingkat menengah dan bawah) melaksanakan anggaran yang telah dibuat. Penyusunan anggaran dengan pendekatan dari bawah keatas, anggaran disusun oleh manajer perusahaan dengan informasi dari staf manajemen mengenai keadaan perusahaan secara keseluruhan dan manajer tingkat atas menilai sekaligus mengesahkan anggaran tersebut. Penyusunan anggaran dengan pendekatan partisipasi, anggaran disusun oleh manajer tingkat atas dengan mengikutsertakan manajer tingkat menengah dan manajer tingkat bawah.

Brownell (1982) menyatakan bahwa partisipasi secara luas pada dasarnya merupakan proses organisasional, dimana para individu terlibat dan mempunyai pengaruh dalam pembuatan keputusan yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap para individu tersebut. Dalam konteks yang lebih spesifik partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan proses dimana para

individu, yang kinerjanya dievaluasi dan memperoleh penghargaan berdasarkan pencapaian target anggaran, terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penyusunan anggaran. Penganggaran partisipatif lebih memungkinkan bagi para manajer (sebagai bawahan) untuk melakukan negosiasi dengan atasan, mengenai target anggaran yang menurut mereka dapat dicapai.

Penelitian ini memilih Rumah Sakit sebagai tempat penelitian dengan alasan karena : (1). Proses penyusunan anggaran pada rumah sakit mempunyai tingkat kompleksitas yang lebih sederhana apabila dibandingkan dengan jenis perusahaan manufaktur dan keuangan Made dalam Sugiyanto dan Subagiyo, 2001), (2). Rumah sakit bertujuan meminimalkan biaya dan memaksimalkan pelayanan, sehingga para karyawan dituntut lebih komitmen pada perusahaan, (3). Tingkat persaingan Rumah Sakit semakin kompetitif sehingga diperlukan perencanaan anggaran yang efektif dan berorientasi pada tujuan, (4). Untuk meningkatkan pelayanan pada publik maka diperlukan melakukan efektivitas perencanaan dan pengawasan biaya (Mia dan Goyal dalam Sugiyanto dan Subagiyo, 2005)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul "PENGARUH PENGANGGARAN PARTISIPATIF TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN STRUKTUR ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Survey Pada Rumah Sakit Di Wilayah Kab. Klaten)".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apakah penganggaran partisipatif berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.
2. Apakah struktur organisasional berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara penganggaran partisipatif dengan kinerja manajerial.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Apakah penganggaran partisipatif berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.
2. Apakah struktur organisasional berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara penganggaran partisipatif dengan kinerja manajerial.

D. Tujuan Penelitian

Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji secara empiris apakah penganggaran partisipatif mempengaruhi kinerja manajerial.
2. Menguji secara empiris sejauh mana struktur organisasional dalam organisasi yang berfungsi sebagai variabel moderating mempengaruhi hubungan antara penganggaran partisipatif dengan kinerja manajerial.

E. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat membantu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek mengenai partisipasio penyusunan anggaran.
2. Bagi pihak manajemen Rumah Sakit diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan sistem penyusunan anggaran sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial.
3. Memberikan bukti empiris tentang ada tidaknya struktur organisasional terhadap keefektifan penganggaran partisipatif dalam peningkatan kinerja manajerial.

F. **Sistematika Penulisan**

Dalam penulisannya, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang pengertian anggaran, fungsi anggaran, proses penyusunan anggaran, penganggaran partisipatif dan kinerja manajerial, struktur organisasi, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, metode analisis data (Pengujian instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas, pengujian hipotesis yaitu analisis regresi berganda).

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengujian data (Pengujian instrumen yang terdiri dari hasil uji validitas dan hasil uji reliabilitas, hasil pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, hasil uji multikolinieritas, hasil uji heterokedastisitas dan analisis regresi berganda) serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, saran – saran yang sekiranya bermanfaat untuk diajukan serta keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini.